

HUBUNGAN ANTARA SEROTIPE DENGUE DENGAN MANIFESTASI KLINIS RUAM PADA PASIEN DBD DI  
RSUD WONOSARI YOGYAKARTA TAHUN 2015

GHINANTI HANANDHIA ANBARATIKA – 25010112110248

(2016 - Skripsi)

Manifestasi klinis DBD berbeda pada setiap penderita, tidak semua yang terinfeksi virus dengue akan menunjukkan manifestasi DBD berat, banyak kasus DBD tanpa disertai adanya manifestasi klinis berupa ruam. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara serotipe dengue dengan manifestasi klinis ruam pada pasien DBD di RSUD Wonosari Yogyakarta tahun 2015. Penelitian ini merupakan penelitian analitik, menggunakan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien DBD di RSUD Wonosari Yogyakarta tahun 2015 dengan jumlah total 190 orang kemudian diambil 38 sampel. Analisis data menggunakan uji *chi square* dengan taraf signifikansi 95%. Hasil penelitian menunjukkan persentase terbesar ada pada serotipe DENV 3 (50,0%), tidak menunjukkan manifestasi klinis ruam (84,2%), usia kategori anak-anak 5-14 tahun (34,2%), jenis kelamin perempuan (52,6%), dan lama panas selama 5 hari (47,4%). Hasil uji *chi square* menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara serotipe dengue ( $p\ value = 0,188$ , 95%  $p\ value > 0,05$ ), umur ( $p\ value = 0,779$ , 95%  $p\ value > 0,05$ ), jenis kelamin ( $p\ value = 0,663$ , 95%  $p\ value > 0,05$ ), dan lama panas ( $p\ value = 0,319$ , 95%  $p\ value > 0,05$ ) dengan manifestasi klinis ruam. Dari variabel yang diteliti didapatkan hasil bahwa variabel serotipe dengue, umur, jenis kelamin, dan lama panas tidak berpengaruh terhadap timbulnya manifestasi klinis ruam. Sehingga perlu dilakukan perluasan wilayah sentinel surveilans dengue agar penyebaran serotipe dengue di seluruh Indonesia benar-benar terpetakan dengan jelas

**Kata Kunci:** serotipe dengue, manifestasi klinis, ruam, demam berdarah dengue (DBD)